

PENGARUH POLA ASUH, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sobron Nur Djamal dan Buchory M.S. *

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar serta pola asuh, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kertek, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah populasi sebesar 758 siswa dan sampel yang digunakan adalah 238. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS, ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % ($0,464 > 0,127$); 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS, ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan pada taraf signifikansi 5 % ($0,266 > 0,127$); 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % ($0,758 > 0,127$); dan 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, ditunjukkan dari perhitungan F hitung lebih besar dari F tabel ($126,276 > 2,65$). Variabel pola asuh, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar menyumbang 61,8 % terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Kata kunci: pola asuh, status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, prestasi belajar IPS

This quantitative research aims to determine the effect of parenting patterns, parents socioeconomic status, and learning motivation then parenting, parents socioeconomic status, and learning motivation together towards students' learning outcomes achievement of Social Sciences (IPS). The population of this research are students of SMP Negeri 1 Kertek, Kabupaten Wonosobo, 2015/2016. The total population is 758 and the sample used is 238 students. Proportional random sampling is used for

* Sobron Nur Djamal adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Buchory M.S adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

sampling technique. Data collected by questionnaire and documentation method. Hypothesis tested by partial correlation analysis and multiple regression analysis. The result of this research shows: 1) there is positive and significant influence of parenting pattern to IPS learning achievement, indicated from the price of r count greater than r table at 5% significance level ($0,464 > 0,127$); 2) there is a positive and significant influence of parents socioeconomic status on IPS learning achievement, indicated from the price r count greater than r table with at significance level 5% ($0,266 > 0,127$); 3) there is a positive and significant influence of learning motivation on IPS learning achievement, shown from the price r count greater than r table at 5% significance level ($0,758 > 0,127$); and 4) there are positive and significant influence of parenting parenting, parents socioeconomic status, and students' learning motivation together to IPS learning achievement, shown from calculation of F count bigger than F table ($126,276 > 2,65$). Variables of parenting, parents socioeconomic status, and motivation to learn accounted for 61.8% of student achievement variables.

Keywords: parenting pattern, parents socioeconomic status, learning motivation, IPS learning achievement

PENDAHULUAN

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa sering dikenal dengan istilah faktor internal, sedangkan yang berasal dari luar siswa sering disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal, antara lain minat, kondisi fisik, kesehatan, motivasi, sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor pendidik, lingkungan, sarana prasarana, dan keluarga.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru saat mengajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Guru yang dapat merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan menentukan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukannya akan sangat membawa keberhasilan siswa. Walaupun begitu besar peran guru untuk menentukan keberhasilan siswa, peranan keluarga untuk mengantar keberhasilan siswa tidak dapat disampingkan.

Peran keluarga untuk menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Semiawan (2009: 4)

menyatakan bahwa manusia yang tumbuh kembang dalam kehidupan keluarga sebagai unit terkecil di dalam kehidupan masyarakat, merupakan sumber daya manusia yang paling esensial bagi pembangunan bangsa, bahkan pembangunan bangsa bersumber dari dalam keluarga. Bertolak dari pernyataan tersebut di atas, begitu besar peran keluarga untuk mengembangkan kemampuan anak sebagai pribadi handal yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi agen-agen pembangunan di masa depan.

Dalam keluarga, orang tua memiliki cara sendiri untuk mengasuh anak. Bentuk pengasuhan orang tua yang satu terhadap anak tentu berbeda dengan yang lain. Anak yang diasuh dengan pola otoriter tentu berbeda dengan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif maupun demokratis.

Status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi memiliki kesempatan memenuhi sarana belajar yang dibutuhkan oleh anaknya. Sementara itu, orang tua yang tingkat sosial ekonomi lebih rendah tentu akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan bagi anaknya.

Keberhasilan siswa saat belajar ditentukan pula oleh motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, seorang siswa dengan motivasi belajar yang rendah tentu hasil belajarnya juga relatif rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei dengan teknik korelasional untuk mempelajari pengaruh pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas (prediktor), yaitu pola asuh

orang tua (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), dan motivasi belajar (X_3) serta 1 (satu) variabel terikat (respon), yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Subjek dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Kertek, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun, objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, serta motivasi belajar, dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kertek, Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 758. Sementara itu, sampel penelitian ini berjumlah 238 dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac & Michael (Sugiyono, 2012: 71). Banyaknya sampel pada tiap-tiap kelas diambil dengan teknik *proporsional random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPS siswa SMP 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis penelitian. Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setiap siswa. Deskripsi data ini juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari masing-masing siswa. Pengujian Persyaratan Analisis dilakukan dengan uji normalitas data variabel penelitian, uji linearitas, dan multikolinearitas. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif terhadap kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu ada tidaknya pengaruh positif antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

bantuan komputer menggunakan *software* SPSS 16.00 berupa analisis korelasi parsial dan analisis regresi/korelasi ganda tiga prediktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

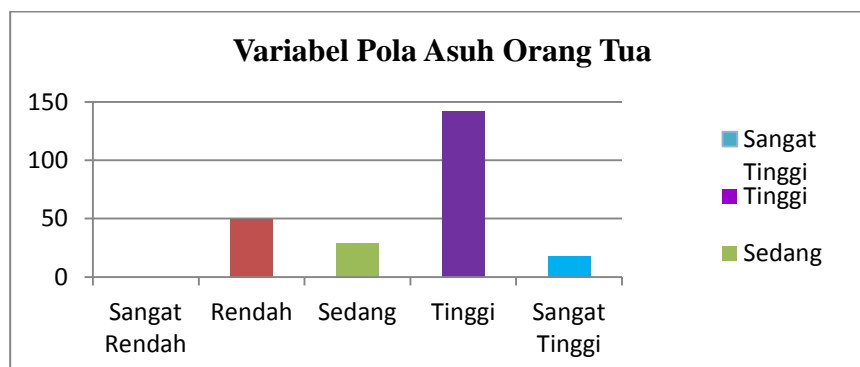
Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari kuisioner yang disebarkan kepada responden untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah sebesar 35. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS 16.0 diperoleh harga Mean (M) sebesar 54,50; Median (Me) sebesar 54,00; Modus (Mo) sebesar 50; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,846. Distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Kategori Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	$56 < X$	18	7,56
2	Tinggi	$47 < X \leq 56$	142	59,67
3	Sedang	$37 < X \leq 47$	29	12,18
4	Rendah	$28 < X \leq 37$	49	20,59
5	Sangat Rendah	$X \leq 28$	0	0
			238	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi skor data variabel pola asuh orang tua digambarkan dalam histrogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Variabel Pola Asuh Orang Tua

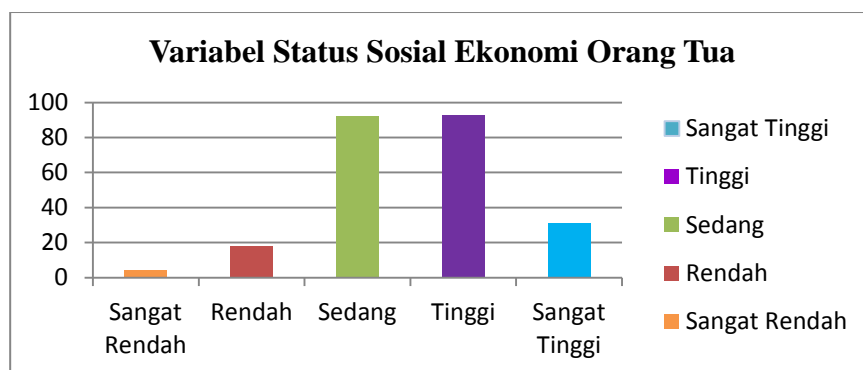
Dari mean yang telah diketahui, yaitu sebesar 54,50 berada pada rentang skor $47 < X \leq 56$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori tinggi.

Variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut, maka variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki rentang skor 18 sampai 72. Dari angket yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 25. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS 16.0, diperoleh harga Mean (M) sebesar 49,95; Median (Me) sebesar 50,00; Modus (Mo) sebesar 50; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,289. Distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	$58 < X$	31	13
2	Tinggi	$49 < X \leq 58$	93	39
3	Sedang	$40 < X \leq 49$	92	38,65
4	Rendah	$31 < X \leq 40$	18	7,56
5	Sangat Rendah	$X \leq 31$	4	1,79
			238	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi skor data variabel status sosial ekonomi orang tua digambarkan dalam histrogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

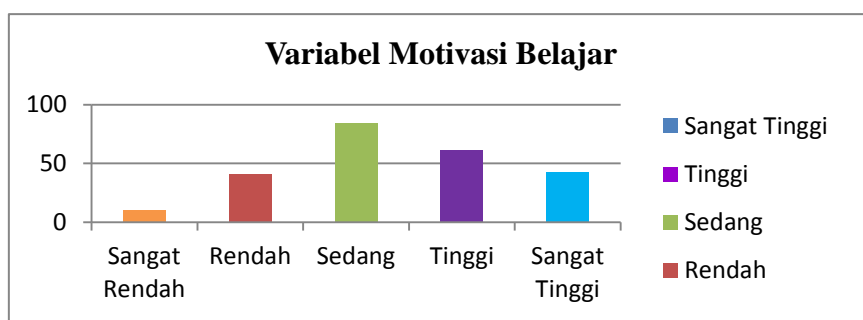
Dari mean yang telah diketahui sebesar 49,95 berada pada rentang skor $49 < X \leq 58$ sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori tinggi.

Pada variabel motivasi belajar dari kuisioner yang disebarakan kepada responden diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 31. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS 16.0, diperoleh harga Mean (M) sebesar 66,45; Median (Me) sebesar 69,00; Modus (Mo) sebesar 76; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 14,425. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di berikut.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	$80 < X$	42	17,65
2	Tinggi	$67 < X \leq 80$	61	25,63
3	Sedang	$53 < X \leq 67$	84	35,29
4	Rendah	$40 < X \leq 53$	41	17,23
5	Sangat Rendah	$X \leq 40$	10	4,2
			238	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi skor data variabel motivasi belajar digambarkan dalam histrogam berikut.



Gambar 3. Histogram Variabel Motivasi Belajar

Dari mean yang telah diketahui, yaitu sebesar 66,45 berada pada rentang skor $53 < X \leq 67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori sedang.

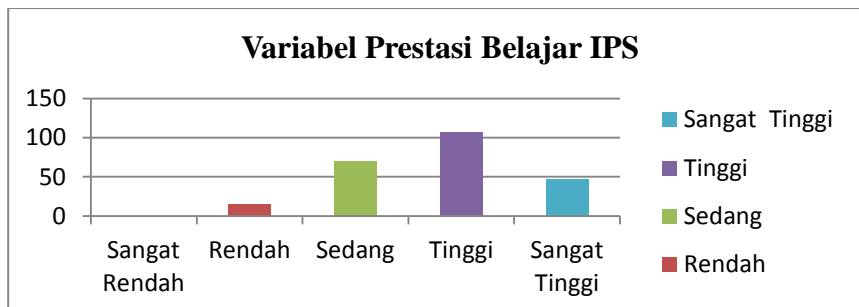
Data pada variabel prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Nilai tertinggi prestasi belajar IPS

yang dicapai siswa sebesar 96 dan skor terendah sebesar 35. Variabel prestasi belajar IPS memiliki rentang skor 0 sampai 100. Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS 16.0, diperoleh harga Mean (M) sebesar 64,24; Median (Me) sebesar 64,00; Modus (Mo) sebesar 56; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,855. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi Kategori Prestasi Belajar IPS

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	$76 < X$	47	19,75
2	Tinggi	$59 < X \leq 76$	106	44,54
3	Sedang	$42 < X \leq 59$	70	29,41
4	Rendah	$25 < X \leq 42$	15	6,30
5	Sangat Rendah	$X \leq 25$	0	0
			238	100

Berdasarkan tabel, distribusi frekuensi skor data variabel prestasi belajar IPS digambarkan dalam histrogram berikut.



Gambar 4. Histogram Variabel Prestasi Belajar IPS

Dari mean yang telah diketahui, yaitu sebesar 64,24 berada pada rentang skor $59 < X \leq 76$ sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori tinggi.

Dari analisis yang dilakukan dengan program SPSS 16.0, diperoleh beberapa keterangan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 238 siswa dan taraf signifikansi 5%. Dimana $r_{hitung} = 0,464$ sedangkan untuk $r_{tabel} =$

0,127. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 238 siswa dan taraf signifikansi 5%. Dimana $r_{hitung} = 0,266$ sedangkan untuk $r_{tabel} = 0,127$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, dengan jumlah sampel 238 siswa dan taraf signifikansi 5%. Dimana $r_{hitung} = 0,758$ sedangkan untuk $r_{tabel} = 0,127$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS dengan jumlah sampel 238 siswa dan untuk taraf signifikansi 5%. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 126,276, untuk kesalahan 5% harga F_{tabel} ditemukan = 2,65. Dalam hal ini ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 126,276 > F_{tabel} 2,65$). Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis pengaruh antara variabel pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dengan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

R	R ²	df	Harga F		P	Keterangan
			hitung	tabel		
0,786	0,618	234	126,276	2,65	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,618; hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dipilih pada variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dapat menerangkan variasi variabel

terikat, yaitu prestasi belajar IPS sebesar 61,8%. Sementara itu, sisanya 38,2% diterangkan atau dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar siswa (eksternal).

Pola asuh dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan-kebiasaan orang tua saat mengasuh, membimbing anaknya sangat berpengaruh pada kepribadian dan kemandirian anak. Anak yang diasuh dengan baik, penuh kasih sayang, perhatian tumbuh menjadi anak yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014: 51) bahwa pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, saat memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Dengan memberikan bimbingan dan latihan kepada anak secara baik, penuh perhatian dan kasih sayang, ternyata mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Anak yang diasuh dengan pola asuh yang baik memiliki prestasi yang lebih baik dibanding anak yang kurang mendapatkan pola asuh yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kedudukan seseorang dalam masyarakat, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Dalam kenyataannya, kedudukan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap ketercapaian prestasi

belajar siswa. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi memiliki kecenderungan prestasi belajar yang tinggi pula. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi lebih mudah memenuhi berbagai fasilitas anak dalam belajarnya serta menjalankan kewajibannya sebagai orang tua. Sebaliknya, orang tua yang status sosial ekonominya rendah, mengalami kesulitan untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya serta kewajiban sebagai orang tua. Sejalan dengan pendapat Soekanto (2014: 208) bahwa status sosial atau kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Motivasi siswa untuk belajar ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki prestasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang motivasinya rendah. Motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan yang terbaik bagi keberhasilan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 170) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Sejalan pula dengan pendapat Uno (2014: 1) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri. Demikian pula menurut Mardatillah (2010: 142-143) bahwa motivasi adalah dorongan internal yang memberikan kekuatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuannya atau kebutuhannya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi ternyata memiliki hasil prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap prestasi

belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari SPSS yang menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dari pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua. Namun demikian prestasi belajar IPS harus lebih ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata hanya 64,24. Dari hasil ini, nilai rata-rata masih kurang dari yang diharapkan karena masih di bawah rata-rata ketuntasan mata pelajaran lainnya. Prestasi belajar IPS tidak hanya ditingkatkan dengan pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar. Meskipun variabel pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar menyumbang sebesar 61,8% namun ada variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPS seperti tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, guru, dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,266 > r_t = 0,127$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,758 > r_t = 0,127$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,758 > r_t = 0,127$.
4. Terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* (*Fhitung* 126,276 > *Ftabel* 2,65). Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 61,8% menunjukkan bahwa variabel yang dipilih pada variabel independen, yaitu pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar IPS.

Saran

1. Bagi guru; hendaknya senantiasa menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi dan tujuan belajar dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi *reward* dan *punishment*, memberi ulangan agar siswa senantiasa berkompetisi, menumbuhkan hasrat belajar siswa, serta menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran yang disampaikan.
2. Bagi orang tua; harus senantiasa meningkatkan kemampuan untuk mengasuh anak serta mampu memilih atau mengkombinasikan berbagai bentuk pola asuh agar tercipta suatu interaksi yang baik antara anak dan orang tua sehingga mampu menumbuhkan minat, membentuk karakter, serta mendorong anak untuk belajar. Orang tua juga sebaiknya berusaha memenuhi kebutuhan serta memberikan fasilitas belajar kepada anak agar kegiatan belajar anak di rumah dapat berjalan dengan baik. Selain itu, orang tua seharusnya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara menumbuhkan hasrat belajar anak di rumah, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi anak, menumbuhkan keinginan anak untuk senantiasa berkompetisi dengan sehat, serta

senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan yang terbaik.

3. Bagi peneliti selanjutnya; sebaiknya melakukan penelitian mengenai prestasi belajar IPS sebagai variabel terikat dengan mengambil variabel bebas lain selain pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dan paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardatillah. 2010. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Bimotry.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.